

**IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI  
DI KELAS VIII MTsS TAMAN FAJAR PEUREULAK  
KAB ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**SANTI DEWI**  
**NIM: 1012013087**

**Jurusan**  
**Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2019 M/1440 H**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI**  
**DI KELAS VIII MTsS TAMAN FAJAR PEUREULAK**  
**KAB ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri IAIN  
Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan  
Keguruan Fakultas (FTIK)

**Diajukan oleh :**

**SANTI DEWI**  
**1012013087**

**Program Studi**  
**Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui oleh :**

**PEMBIMBING I**



**Dr. Razali Mahmud, MM**

**PEMBIMBING II**



**Junaidi, M.Pd.I**

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS VIII MTsS TAMAN FAJAR PEUREULAK KAB ACEH TIMUR

## SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan lulus serta diterima  
sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan  
Keguruan

Pada hari / tanggal :

**Kamis, 10 Oktober 2019**

**02 Safar 1441 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



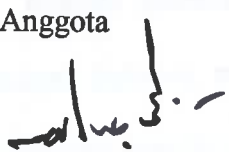
**Dr. Razali Mahmud, MM**  
NIP. 19571231 198703 1 028

Sekretaris



**Junaidi, M.Pd.I**  
NIDN. 2001108303

Anggota



**Dr. H. Zulkainaini, MA**  
NIP. 19670511 199002 1 001

Anggota



**Nani Endri Santi, MA**  
NIDN. 2010068503

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa



  
**Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19730606 199905 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Santi Dewi

**NIM** : 1012013087

**Fakultas/Prodi** : FTIK/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul “Implementasi Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas VIII MTsS Taman Fajar Peureulak Kab Aceh Timur,” untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 1 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Santi Dewi  
1012013087

## KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullah hi wabarakatuh

Ucapan puji syukur yang sebesar-besarnya marilah kita panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan kita kesempatan untuk dapat menjalankan aktifitas sehari-hari sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat bermahkotakan salam juga tidak lupa pula kita sanjungkan keharibaan Nabi Besar kita Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga kita dapat menikmati pengetahuan yang luas guna menunjang proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan masukan berbagai pihak, terutama sekali berkat adanya bimbingan, arahan dan saran-saran dari Bapak Dr.Razali Mahmud, MM (selaku pembimbing pertama) dan Bapak Junaidi, M.Pd.I (selaku pembimbing kedua) yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta masukan yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta para stafnya, bapak dan ibu dosen serta karyawan, Kepala dan staf perpustakaan yang telah banyak memberikan fasilitas dan sumbangsih morilnya bagi selesainya penulis pada lembaga yang kita cintai ini.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayah dan ibunda yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan yang ikut memberikan sumbangsinya baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh sebab itu kami harapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

*Wabilahi Taufiq Walhidayah*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Langsa, 1 Mei 2019

**Santi Dewi**  
**1012013087**

## DAFTAR ISI

|                                |      |
|--------------------------------|------|
| KATA PENGANTAR .....           | iii  |
| DAFTAR ISI.....                | v    |
| ABSTRAK .....                  | vii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....          | viii |
| DAFTAR TABEL.....              | ix   |
| BAB I PENDAHULUAN .....        | 1    |
| A. LATAR BELAKANG MASALAH..... | 1    |
| B. RUMUSAN MASALAH.....        | 5    |
| C. BATASAN MASALAH .....       | 5    |
| D. TUJUAN PENELITIAN .....     | 6    |
| E. MANFAAT PENELITIAN.....     | 6    |
| F. PENJELASAN ISTILAH .....    | 7    |
| G. PENELITIAN TERDAHULU .....  | 8    |
| H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN..... | 9    |
| BAB II LANDASAN TEORI .....    | 11   |
| A. QUANTUM TEACHING.....       | 11   |
| B. MOTIVASI BELAJAR.....       | 23   |
| C. PEMBELAJARAN SKI.....       | 38   |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 41   |

|                                                                                                                                              |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN .....                                                                                                     | 41         |
| B. LOKASI PENELITIAN.....                                                                                                                    | 42         |
| C. SUBJEK PENELITIAN.....                                                                                                                    | 42         |
| D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....                                                                                                              | 43         |
| E. TEKNIK ANALISIS DATA.....                                                                                                                 | 44         |
| F. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA .....                                                                                                           | 46         |
| <br>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                                                                                             | <br>48     |
| A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA<br>MATA PELAJARAN SKI DI MTsS TAMAN FAJAR PEUREULAK<br>.....                               | <br><br>48 |
| B. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA<br>MATA PELAJARAN SKI DI MTsS TAMAN FAJAR PEUREULAK<br>.....                              | <br><br>57 |
| C. FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT<br>PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA MATA<br>PELAJARAN SKI DI MTsS TAMAN FAJAR PEUREULAK<br>..... | <br><br>63 |
| D. ANALISIS PENULIS .....                                                                                                                    | 67         |
| <br>BAB V PENUTUP.....                                                                                                                       | <br>73     |
| A. KESIMPULAN .....                                                                                                                          | 73         |
| B. SARAN .....                                                                                                                               | 75         |
| <br>DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                                     | <br>76     |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|            |                                               |
|------------|-----------------------------------------------|
| LAMPIRAN 1 | : Lembar Observasi                            |
| LAMPIRAN 2 | : Lembar Interview                            |
| LAMPIRAN 3 | : Surat Keterangan Penunjukan Dosen           |
| LAMPIRAN 4 | : Surat Keterangan Izin Penelitian            |
| LAMPIRAN 5 | : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |
| LAMPIRAN 6 | : Riwayat Hidup                               |
| LAMPIRAN 7 | : Photo Copy Kartu Bimbingan Skripsi          |

## ABSTRAK

MTsS Taman Fajar, pada saat ini sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum 2013, yang merupakan kurikulum berbasis kreatif dan inovatif. Pada kurikulum 2013 berbagai metode pembelajaran dan pendekatan diperkenalkan, hal ini diharapkan pembelajaran tidak monoton atau membosankan, dengan metode dan pendekatan terbaru diharapkan guru dan siswa dapat memulai pembelajaran aktif dan kreatif. Salah satu strategi yang di implementasikan yaitu *Quantum Teaching*, dimana strategi ini akan memberi tawaran dengan menghidupkan dan memperkuat kecintaan, keceriaan dan membangun kemauan serta semangat untuk belajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan *quantum teaching* dalam pembelajaran SKI pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah di kelas VIII MTsS Taman Fajar Peureulak ?, 2) Bagaimana implementasi *quantum teaching* dalam pembelajaran SKI pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah di kelas VIII MTsS Taman Fajar Peureulak?, 3) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengimplementasikan *quantum teaching* dalam pembelajaran SKI pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah di kelas VIII MTsS Taman Fajar Peureulak?. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis *field reaserch* (lapangan), teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian, selanjutnya wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan informan yang penulis anggap benar-benar dapat dijadikan subjek penelitian, dan yang terakhir yaitu dokumentasi, data-data yang menurut penulis dapat dijadikan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh di lapangan yaitu perencanaan penerapan sstrategi *Quantum Teaching* dengan terlebih dahulu pada pembelajaran yang akan diajarkan yaitu guru membuat RPP dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi strategi *quantum*, Adapun tujuh komponen tersebut tidak semuanya diterapkan, hanya beberapa saja yang diterapkan pada pembelajaran kontekstual yang ada di MTsS Taman Fajar Peureulak salah satunya yaitu komponen masyarakat belajar contohnya siswa diberi tugas kelompok untuk mencari kasus-kasus di masyarakat yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas kemudian dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas di MTsS Taman Fajar Peureulak : a. Kurangnya waktu untuk melakukan tindak lanjut pelajaran yang sudah disampaikan c. Terkadang siswa tidak melaksanakan tugasnya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya mengembangkan potensi peserta didik, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang terlibat di dalamnya.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS pada ketentuan umum disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Dari pengertian tersebut tampak bahwa output pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Artinya masa depan bangsa dan Negara ditentukan sejauh mana pendidikan bangsa Indonesia dan seberapa kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk dapat membangun negaranya agar dapat maju dan berkembang.

---

<sup>1</sup> UU Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2006*, (Bandung: Fokus Media, 2006)

Oleh sebab itu perlu diadakan pembaharuan dalam pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan meningkatkan kecerdasan bangsa.

Di era modern ini pendidikan mengalami suatu tantangan yang cukup berat dengan hadirnya kemajuan teknologi yang cukup pesat dan berbagai kecanggihan alat informasi yang memberikan berita apapun dan dimanapun. Hal tersebut selain sebagai ancaman sebenarnya juga merupakan peluang bagi dunia pendidikan, ancaman bagi sistem pendidikan yang tidak adaptif dan peluang bagi pendidikan yang adaptif, dimana sistem pendidikan yang tidak mampu mengikuti kemajuan zaman akan tergeser dan bagi pendidikan yang mampu menerima perubahan akan menjadikan teknologi sebagai peluang untuk lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar lebih maju dan berkembang.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang tampak dari tertinggalnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi menjadi permasalahan yang cukup rumit untuk diselesaikan. Perbaikan untuk mengejar ketinggalan Indonesia dari negara-negara maju lainnya perlu dilakukan terutama di sektor pendidikan, karena pendidikan dapat menjadi cerminan kualitas seseorang maupun suatu negara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTsS Taman Fajar, pada saat ini sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum 2013, yang merupakan kurikulum berbasis kreatif dan inovatif. Pada kurikulum 2013 berbagai metode pembelajaran dan pendekatan diperkenalkan, hal ini diharapkan

pembelajaran tidak monoton atau membosankan, dengan metode dan pendekatan terbaru diharapkan guru dan siswa dapat memulai pembelajaran aktif dan kreatif.

Permasalahan yang sering terjadi pada siswa pada saat belajar siswa lebih suka mengandalkan pada penjelasan dari gurunya saja tanpa mencari informasi untuk membangun pengetahuan sendiri.<sup>2</sup> Untuk itu diperlukan sebuah strategi atau pendekatan pembelajaran yang mampu menghasilkan siswa yang aktif dan semangat dalam belajar. Adapun pada saat ini guru mata pelajaran SKI telah mengimplementasikan salah satu Salah satu pendekatan atau strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI di MTsS Taman Fajar Peureulak yaitu *Quantum Teaching*, dimana strategi ini akan memberi tawaran dengan menghidupkan dan memperkuat kecintaan, keceriaan dan membangun kemauan serta semangat untuk belajar. Karena menurut Bobbi DePorter setiap orang itu memiliki potensi atau bakat, minat, kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dapat dikembangkan dengan cara-cara terbaik yang mereka sukai.

*Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang-pada akhirnya-akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi.<sup>3</sup> Artinya dengan *Quantum Teaching* ini guru mampu meningkatkan kualitas pengajarannya dengan sekreatif mungkin mengemas pelajaran menjadi semenarik mungkin sehingga anak akan merasa

---

<sup>2</sup> *Ibid*,..... hal. 6

<sup>3</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Kelas-kelas*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 3

senang dan nyaman dalam belajar. Setelah dalam diri anak tersebut timbul rasa senang dan nyaman dalam belajar maka secara otomatis anak tersebut akan mudah untuk berprestasi. Hal ini sudah jelas bahwa *quantum teaching* memberikan tawaran baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Karena belajar adalah proses memanusiakan manusia, di mana hanya melalui belajarlah manusia menemukan dirinya dalam relasinya dengan sesama, lingkungan dan juga dengan Sang Penciptanya.<sup>4</sup>

Dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* pada saat diberlakukannya kurikulum 2013, siswa MTsS Taman Fajar Peureulak mulai termotivasi untuk belajar semakin membaik, semangat belajar siswa terlihat dari aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru SKI yaitu pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah. hal ini dikarenakan motivasi siswa untuk belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena motivasi berhubungan dengan suatu kebutuhan, motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi penting dalam proses belajar, karena motivasi mampu menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memiliki tujuan belajar yang paling berguna bagi kehidupan individu.<sup>5</sup>

Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Menurut Sardiman motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-

---

<sup>4</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester, (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. v

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 4.

intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah agar mahasiswa merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat judul “***Implementasi Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran SKI Pada Siswa Kelas VIII di MTsS Taman Fajar Peureulak***”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *quantum teaching* dalam pembelajaran SKI pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah di kelas VIII MTsS Taman Fajar Peureulak ?
2. Bagaimana implementasi *quantum teaching* dalam pembelajaran SKI pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah di kelas VIII MTsS Taman Fajar Peureulak
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengimplementasikan *quantum teaching* dalam pembelajaran SKI pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah di kelas VIII MTsS Taman Fajar Peureulak?

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya masalah yang akan diteliti, penulis membatasi masalah yang akan penulis teliti yaitu penerapan *quantum teaching* dalam pelajaran SKI pada siswa kelas VIII yaitu pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penulis ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan *quantum teaching* dalam pembelajaran SKI pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah di kelas VIII MTsS Taman Fajar Peureulak.
2. Untuk mengetahui implementasi *quantum teaching* dalam pembelajaran SKI pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah di kelas VIII MTsS Taman Fajar Peureulak.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengimplementasikan *quantum teaching* dalam pembelajaran SKI pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah di kelas VIII MTsS Taman Fajar Peureulak.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah tentang cara menjadi pendidik yang baik, berkualitas dan menyenangkan dan juga mampu membawa siswa pada semangat belajar yang tinggi sehingga siswa dapat meraih prestasi yang membanggakan.

## 2. Secara Praktis

Kajian ini berguna bagi penulis maupun pembaca dalam mengetahui bagaimana sebenarnya *Quantum Teaching* itu diterapkan dalam pembelajaran SKI.

3. Kegunaan bagi pengkaji berikutnya agar dapat bermanfaat sebagai petunjuk ataupun arahan, acuan dan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan kajian ini.

## F. Penjelasan Istilah

Agar lebih mudah dalam pembahasan dan tidak terjadi kesalahpahaman maka perlu diberikan penegasan istilah judul. Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah:

1. Implementasi yaitu cara menerapkan.<sup>7</sup> Maksudnya bagaimana cara menerapkan suatu konsep dalam suatu proses tertentu.
2. *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hardaniwiyati, *Departemen Pendidikan Nasional: kamus pelajar*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003), hal. 698

3. Pembelajaran berarti proses. Cara menjadikan orang atau makhluk hidup berkehendak untuk terus belajar.<sup>9</sup>

Dilihat dari penegasan istilah di atas, maka secara operasional dapat digambarkan yaitu suatu upaya untuk mengetahui bagaimana penerapan atau cara mengimplementasikan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran SKI.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi dari Ahmad sultoni, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2002 dengan judul “*Quantum Teaching Dan Relevansinya Dengan pengajaran Muhadatsah*”. Skripsi ini membahas penggunaan Quantum Teaching dalam pengajar muhadatsah dengan teori-teori psikologi humanistik. Hasil penelitian

---

<sup>8</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Teaching ; mempraktekkan Quantum ...*, hal. 13

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 374

menunjukkan adanya relevansi Quantum Teaching dengan pengajaran muhadatsah.<sup>10</sup>

Kedua, skripsi dari Antin Supriyatin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2005 dengan judul “*Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Muthahhari Bandung*”. Penelitian tersebut menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam tentang Quantum Teaching dan Implementasinya dalam PAI. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif bagi siswa, diantaranya siswa lebih mudah dalam menerima mata pelajaran.<sup>11</sup>

Ketiga, skripsi dari Karuni Ayu Sawitri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2009 dengan judul *Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA AL-Ikhlas Tempel Catur Tunggal Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang cara menumbuhkan motivasi dengan menggunakan Quantum Teaching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan quantum teaching dapat diterapkan pada proses pembelajaran dan mampu mengairahkan anak belajar tanpa paksaan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Sul-toni, *Quantum Teaching Dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), h. 5.

<sup>11</sup> Antin Supriyatin, *Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Plus Muthahhari Bandung*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), h. 7.

<sup>12</sup> Karuni Ayu sawitri, “*Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA Al-IKhl-as Tempel Catur Tunggal Sleman Yogyakarta*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h. 5.

Dari beberapa penelitian di atas tidak ada yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Penulis lebih menekankan penelitian pada aspek motivasi belajar siswa, serta adanya perbedaan mengenai objek penelitian, penelitian ini dilakukan di MTsS Taman Fajar Peureulak.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi skripsi ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

- |         |                                                                                                                                                                                                                            |
|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BAB I   | Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, rumusan masalah, tujuan kajian, kegunaan kajian yang diharapkan, penegasan istilah, metode dan sistematika pembahasan. |
| BAB II  | Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka tentang Quantum Teaching dan pembelajaran SKI                                                                                                                                 |
| BAB III | metodelogi Penelitian yang membahas cara-cara mengumpulkan dan mengolah data.                                                                                                                                              |
| BAB IV  | Pada bab ini membahas tentang Implementasi quantum <i>Teaching</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.                                                                                                              |
| BAB V   | Penutup                                                                                                                                                                                                                    |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran SKI Di MTsS Taman Fajar Peureulak**

Penerapan *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran SKI semester I Kelas VIII Di MTsS Taman Fajar Peureulak Tahun 2018, dengan fokus penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat. Peneliti dalam uraian ini akan menuangkan dalam 2 bentuk yaitu paparan hasil penelitian dan pembahasan, dengan tujuan agar data yang ada lebih mudah dipahami.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan observasi dan wawancara akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Perencanaan *Quantum Teaching* dalam pelajaran SKI pada penelitian ini melewati beberapa tahapan yaitu : pertama, perlu adanya persiapan terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru. Persiapan pembelajaran SKI di MTsS Taman Fajar Peureulak yaitu perangkat atau rancangan pembelajaran. Hal ini dipaparkan berdasarkan hasil wawancara yaitu :

Sebelum saya mengajar, saya menyiapkan rancangan (perangkat) pembelajaran di kelas, seperti RPP, materi pelajaran yang bisa dikaitkan dengan tema yang menarik dan cukup sederhana dipahami bagi mereka.

Saya juga mempersiapkan metode atau teknik yang akan dipakai saat mengajar. (hasil wawancara narasumber 1)<sup>70</sup>

Biasanya saya mempersiapkan rrp, materi yang akan dipelajari, dan metode dan teknik yang akan digunakan. (hasil wawancara narasumber 2)<sup>71</sup>

Hal ini juga dipaparkan dengan jelas didalam hasil observasi yaitu :

Guru membentuk rancangan pembelajaran sebelum mengajar. (hasil observasi narasumber 1)<sup>72</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru membentuk rancangan pembelajaran sebelum mengajar. (hasil observasi narasumber 2)<sup>73</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Dari hasil penelitian, kita dapat pahami pentingnya persiapan dalam pembelajaran yang bisa berbentuk perangkat pembelajaran seperti RPP. Kedua, setiap perencanaan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran SKI harus memiliki tujuannya. Diharapkan dengan adanya tujuan pembelajaran dapat mengarahkan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dengan narasumber yang kami teliti sebagai berikut :

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2018

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

<sup>72</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>73</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

Guru menjelaskan tujuan pembelajarannya setiap hari. (hasil wawancara narasumber 1)<sup>74</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Pada narasumber yang lain ada pula tujuan pembelajaran, namun perbedaannya tujuan nya tidak dijelaskan secara umum kepada para siswa. Hanya guru yang mengetahui tujuan pembelajarannya dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dari narasumber yang lain yaitu :

Guru menjelaskan tujuan pembelajarannya setiap hari. (Wawancara dengan narasumber 2)<sup>75</sup>

Ya    Tidak

|  |   |
|--|---|
|  | ✓ |
|--|---|

Guru memberi feedback (umpan balik) jika siswa sudah berusaha belajar dengan baik. (Wawancara dengan narasumber 2)<sup>76</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Pada hasil observasi diatas, dapat kita menarik hasil penelitian mengenai pentingnya tujuan pembelajaran baik secara teori dan praktis. Ketiga, guru memakai strategi kata kunci dan pembentukan konsep dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti teliti yaitu :

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>75</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>76</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

Guru menggunakan kata kunci, konsep dalam mengajar. (hasil observasi narasumber 1)<sup>77</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menggunakan kata kunci, konsep dalam mengajar. (hasil observasi narasumber 2)<sup>78</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara yaitu :

Saya mewajibkan kepada anak-anak ketika didalam kelas untuk selalu bertanya terkait materi pembelajaran, tentunya pertanyaan berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya atau cerita dari orang-orang sekitar tempat tinggal, dengan bertanya diharapkan ada interaksi antar siswa yang berujung pada pemahaman tentang materi pembelajaran. (hasil wawancara narasumber 2)<sup>79</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, kita dapat menganalisa pada narasumber kedua lah yang lebih dominan dalam penggunaan kata kunci dan konsep dalam pembelajaran *Quantum Teaching*. Terbukti dari adanya pengkaitan tema lingkungan dan pengalaman diri dengan materi sesuai kurikulum.

Pada perencanaan *Quantum Teaching* selanjutnya juga bisa ditandai dengan penggunaan media disekitar kita atau elektronik. Karena *Quantum Teaching* itu dominan dengan media pembelajarannya bahkan guru nya

---

<sup>77</sup>Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>78</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

juga bisa menjadi media dalam mengarahkan pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yaitu :

Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam kelas. (hasil observasi narasumber 1)<sup>80</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam kelas. (hasil observasi narasumber 2)

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menggunakan media teknologi atau gadget dalam pembelajaran. (hasil observasi narasumber 2)<sup>81</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara yaitu :

saya sering bercerita tentang pengalaman sehari-sehari sebelum pelajaran di mulai, muridpun antusias mendengar dan memahaminya atau sebelum pelajaran dimulai, anak-anak saya suruh menulis tentang perbuatan baik ataupun buruk yang telah dikerjakan hari ini

Saya mewajibkan kepada anak-anak ketika didalam kelas untuk selalu bertanya terkait materi pembelajaran, tentunya pertanyaan berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya atau cerita dari orang-orang sekitar tempat tinggal, dengan bertanya diharapkan ada interaksi antar siswa yang berujung pada pemahaman tentang materi pembelajaran

---

<sup>80</sup>Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>81</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

Ditengah-tengah proses pembelajaran, tidak jarang saya menyuruh siswa kedepan kelas untuk bercerita berdasarkan pengalaman yang mereka alami atau yang mereka lihat yang berhubungan dengan materi yang sedang saya sampaikan, agar materi tidak hanya dihapalkan, namun mereka juga merasa pernah dan akan mengalaminya. (hasil wawancara narasumber 1)<sup>82</sup>

saya juga menggunakan power point yang berhubungan dengan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, terbukti siswa pun antusias memaparkan materi dengan power point yang dimaksud, dengan begitu diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif bagi siswa. (hasil wawancara narasumber 2)<sup>83</sup>

Dari kedua hasil penelitian ini, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada narasumber pertama menggunakan guru sebagai mediator pembelajaran dan pada narasumber kedua menggunakan media elektronik yaitu power point. Keduanya adalah pembelajaran *Quantum Teaching* perbedaannya adalah penggunaan media yang berbeda saja.

Dalam perencanaan *Quantum Teaching* juga dapat dilihat dari adanya penggunaan metode atau teknik ataupun juga strategi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang kami teliti yaitu sebagai berikut :

Guru mengajar dengan metode dan teknik yang bervariasi

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menggunakan metode secara berkelompok.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2018

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

Guru mengajar siswa dengan metode diskusi antar kelompok.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar. (hasil observasi narasumber 1)<sup>84</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru mengajar dengan metode dan teknik yang bervariasi.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menggunakan media teknologi atau gadget dalam pembelajaran.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar. (hasil observasi narasumber 2)<sup>85</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Hal ini didukung pula dari hasil wawancara yaitu :

Metode pembelajaran yang saya terapkan juga terkadang bervariasi.

Ketika saya mulai mengajar didalam kelas, siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok. Jadi, Anak-anak bisa saling bertukar pikiran mengenai pengalaman mereka, setelah itu mereka berdiskusi tentang pengalaman mereka yang terkait dengan materi pembelajaran.

Saya mewajibkan kepada anak-anak ketika didalam kelas untuk selalu bertanya terkait materi pembelajaran, tentunya pertanyaan berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya atau cerita dari orang-orang sekitar

---

<sup>84</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>85</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

tempat tinggal, dengan bertanya diharapkan ada interaksi antar siswa yang berujung pada pemahaman tentang materi pembelajaran. (hasil wawancara narasumber 1)<sup>86</sup>

Saat mengajar saya menggunakan teknik dan metode yang bervariasi. Namun saya sering menggunakan metode diskusi dengan media power point. (hasil wawancara narasumber 2)<sup>87</sup>

Peneliti menemukan bahwa narasumber menggunakan metode yang berbeda. Pada narasumber yang pertama, narasumber lebih menggunakan *Metode Diskusi, Active Learning, Neuro Linguistic Programming, Cooperative Learning*. Sedangkan metode yang digunakan narasumber kedua lebih kepada *diskusi antar guru dan murid dengan media power point*.

Juga pada perencanaan *Quantum Teaching* juga didukung adanya materi yang bervariasi tidak terpaku pada satu hal yang sama setiap kali pembelajaran. Sebab adanya pembelajaran *Quantum Teaching* memang lah untuk mengatasi para siswa yang bosan dengan materi yang monoton. Hal ini didukung dalam hasil observasi yaitu :

Guru menggunakan materi yang bervariasi.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memadukan materi sesuai dengan kurikulum. (hasil observasi narasumber 1)<sup>88</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2018

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

<sup>88</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

Guru menggunakan materi yang bervariasi.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memadukan materi sesuai dengan kurikulum. (hasil observasi narasumber 2)<sup>89</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Dari hasil penelitian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan materi yang bervariasi juga dipadu padankan dengan kurikulum. Sebab kurikulum adalah dasar arah pembelajaran.

Dari kedua narasumber yang kami teliti, kami menyimpulkan narasumber menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yaitu :

Ketika proses pembelajaran, anak-anak saya arahkan untuk berfikir kritis dan menganalisa dunia luar, maksudnya yaitu lingkungan sekitar tempat tinggal. Dalam proses presentasinya, diharapkan cara penyampaiannya juga sesuai dengan apa yang ada dilapangan, agar siswa yang lain juga mudah memahami maksudnya.

Saya mewajibkan kepada anak-anak ketika didalam kelas untuk selalu bertanya terkait materi pembelajaran, tentunya pertanyaan berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya atau cerita dari orang-orang sekitar tempat tinggal, dengan bertanya diharapkan ada interaksi antar siswa yang berujung pada pemahaman tentang materi pembelajaran

Ditengah-tengah proses pembelajaran, tidak jarang saya menyuruh siswa kedepan kelas untuk bercerita berdasarkan pengalaman yang mereka alami

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

atau yang mereka lihat yang berhubungan dengan materi yang sedang saya sampaikan, agar materi tidak hanya dihapalkan, namun mereka juga merasa pernah dan akan mengalaminya. (hasil wawancara narasumber 1)<sup>90</sup>

Kalau saya mengajar seperti biasa dengan metode ceramah, saya juga menggunakan power point yang berhubungan dengan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, terbukti siwa pun antusias memaparkan materi dengan power point yang dimaksud, dengan begitu diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif bagi siswa. (hasil wawancara narasumber 2)<sup>91</sup>

Hal ini juga didukung dari hasil observasi yaitu:

Guru mengajar dominan dengan berbicara.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menjelaskan tujuan pembelajarannya setiap hari.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menggunakan kata kunci, konsep dalam mengajar.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memberi feedback (umpan balik) jika siswa sudah berusaha belajar dengan baik.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memberi reward (pujian) bagi yang berhasil dalam pembelajaran.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam kelas.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2018

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

Guru mengulangi pelajaran yang telah dipelajari.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru mengajari cara berkomunikasi dan bersosialisasi di dunia sosial dengan baik.

(hasil observasi narasumber 1)<sup>92</sup>

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru mengajar dominan dengan berbicara.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menggunakan kata kunci, konsep dalam mengajar.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memberi feedback (umpan balik) jika siswa sudah berusaha belajar dengan baik.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memberi reward (pujian) bagi yang berhasil dalam pembelajaran.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam kelas. (hasil observasi narasumber 2)<sup>93</sup>

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Jadi dapat kami simpulkan beberapa hal perencanaan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran ini yaitu :

---

<sup>92</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>93</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

1. Diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu yaitu perangkat atau rancangan pembelajaran.
2. Setiap perencanaan didalam pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pelajaran SKI harus memiliki tujuannya.
3. Memakai strategi kata kunci dan pembentukan konsep dalam pembelajaran.
4. Mempersiapkan media yang tepat dalam pembelajaran *Quantum Teaching*.
5. Mempersiapkan metode dan teknik yang tepat dalam pembelajaran *Quantum Teaching*.
6. Mempersiapkan materi yang bervariasi dan sesuai dengan kurikulum.

## **B. Implementasi Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran SKI Di MTsS Taman Fajar Peureulak**

*Quantum Teaching* merupakan konsep belajar yang kegiatannya membangun hubungan antara guru dan murid dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis siswa.

Dalam penerapan *Quantum Teaching* siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa menunjukkan hasil belajar dalam bentuk apa yang dapat mereka lakukan. ini menekankan pada

keaktifan siswa, maka pendekatannya sering disebut dengan pengajaran yang berpusat pada siswa. Peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri, dan bukannya memberi ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas.

Dalam implementasi pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran SKI ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu : Tahapan Warming Up (Permulaan), Tahapan Core Teaching (Inti Pengajaran), Tahapan Elaborasi, Tahapan Penutup

Pada tahapan warming up guru SKI melakukan permulaan dalam bentuk salam, berdoa, pengulangan materi pada minggu yang lalu dan tanya jawab serta penjelasan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yaitu sebagai berikut :

Sebelum mengajar biasanya saya warming up lebih dahulu agar siswa-siswa saya lebih fokus belajar nantinya. Dimulai dari mengucapkan basmalah dan berdoa, mempersiapkan alat-alat belajar tanpa disuruh oleh guru, memberitahukan kepada guru tentang Pekerjaan Rumah (PR) yang sudah dikerjakan, bahkan di antara peserta didik sebagian besar sudah mengenal materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. saya sering bercerita tentang pengalaman sehari-sehari sebelum pelajaran di mulai, muridpun antusias mendengar dan memahaminya atau sebelum pelajaran dimulai, anak-anak saya suruh menulis tentang perbuatan baik ataupun buruk yang telah dikerjakan hari ini.(hasil wawancara narasumber 1)<sup>94</sup>

Hal ini juga didukung dalam hasil observasi yaitu :

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2018

Guru menjelaskan tujuan pembelajarannya setiap hari.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memberi reward (pujian) bagi yang berhasil dalam pembelajaran.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru mengulangi pelajaran yang telah dipelajari.(hasil observasi narasumber 1)<sup>95</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memberi reward (pujian) bagi yang berhasil dalam pembelajaran.(hasil observasi narasumber 2)<sup>96</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Pada tahapan core teaching, narasumber menggunakan strategi atau teknik secara berkelompok serta materi yang bervariasi yang bertujuan agar bisa saling bertukar pikiran mengenai pengalaman mereka. Juga pembelajaran terlihat lebih menarik bagi siswa. Hal ini didukung dalam hasil wawancara yaitu :

Ketika saya mulai mengajar didalam kelas, siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok. Jadi, Anak-anak bisa saling bertukar pikiran mengenai pengalaman mereka, setelah itu mereka berdiskusi tentang pengalaman mereka yang terkait dengan materi pembelajaran. Setelah itu anak-anak ditanya soal pelajaran yang telah mereka pelajari. Dan mereka mencoba menjawabnya dengan antusias. Pada saat belajar mereka juga sudah

---

<sup>95</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>96</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

memiliki persiapan bahan ajar seperti buku cetak dan buku catatan. (hasil wawancara narasumber 1)<sup>97</sup>

Hal ini juga didukung dalam hasil observasi yaitu :

Guru mengajari dengan metode dan teknik yang bervariasi

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menggunakan metode secara berkelompok.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru mengajar siswa dengan metode diskusi antar kelompok.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menggunakan materi yang bervariasi.(hasil observasi narasumber 2)<sup>98</sup>

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Pada narasumber yang lain menggunakan strategi dan teknik yang berbeda yaitu dengan menggunakan media power point dan ceramah. Dengan tujuan agar siswa lebih paham dengan poin-poin yang singkat namun cukup jelas. Juga dapat menambah antusias siswa. Hal ini didukung dalam hasil wawancara yaitu :

Kalau saya mengajar seperti biasa dengan metode ceramah, saya juga menggunakan power point yang berhubungan dengan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, terbukti siswa pun antusias memaparkan materi dengan power point yang dimaksud,

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2018

<sup>98</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

dengan begitu diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif bagi siswa. (hasil wawancara narasumber 2)<sup>99</sup>

Hal ini juga didukung dalam hasil observasi yaitu :

Guru menggunakan media teknologi atau gadget dalam pembelajaran.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar.(hasil observasi narasumber 2)<sup>100</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Pada kedua strategi dan teknik mengajar para narasumber. Ada sedikit perbedaan lainnya yaitu pada narasumber yang pertama menjadikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator. Sedangkan pada narasumber kedua sudah ada media gadget dalam bentuk power point. Hal ini didukung dari hasil observasi :

Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam kelas.(hasil observasi narasumber 1)<sup>101</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

<sup>100</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>101</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

Guru menggunakan media teknologi atau gadget dalam pembelajaran. (hasil observasi narasumber 2)<sup>102</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Selanjutnya pada tahapan elaborasi didominasi mengajar dengan berbicara. Serta ada reward bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas mereka masing-masing. Juga ada tips dan trik yang dijelaskan kepada para siswa berkaitan dengan pembelajaran mereka. Tidak hanya tips dan trik, guru juga dapat berbagi ilmu sosialisasi yang baik antar siswa. Hal ini didukung dalam hasil observasi yaitu :

Guru memberi tips dan trik dalam belajar.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memadukan bakat siswa dengan kurikulum.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru mengajarkan cara berkomunikasi dan bersosialisasi di dunia sosial dengan baik. (hasil observasi narasumber 1)<sup>103</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memadukan bakat siswa dengan kurikulum.

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

---

<sup>102</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>103</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

Guru menggunakan media teknologi atau gadget dalam pembelajaran.(hasil observasi narasumber 2)<sup>104</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Lalu pada tahapan penutup, narasumber memberi feedback (umpan balik) berupa kesimpulan pembelajaran serta kritik, saran dan penilaian dari guru kepada para siswa. Hal ini didukung dalam hasil observasi yaitu:

Guru memberi feedback (umpan balik) jika siswa sudah berusaha belajar dengan baik.(hasil observasi narasumber 1)<sup>105</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memberi feedback (umpan balik) jika siswa sudah berusaha belajar dengan baik.(hasil observasi narasumber 2)<sup>106</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan secara rinci. Pada dasarnya pembelajaran *Quantum Teaching* didesain agar siswa termotivasi dan antusias dengan pelajaran. Juga menggunakan metode, dan strategi yang efektif dan cocok dalam pembelajaran.

Jadi, implementasi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran SKI yaitu :

---

<sup>104</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>105</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>106</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

1. Pada tahapan warming up guru SKI melakukan permulaan dalam bentuk salam, berdoa, pengulangan materi pada minggu yang lalu dan tanya jawab serta penjelasan tujuan pembelajaran.
2. Pada tahapan core teaching, narasumber menggunakan strategi atau teknik secara berkelompok serta materi yang bervariasi yang bertujuan agar bisa saling bertukar pikiran mengenai pengalaman mereka.
3. Pada tahapan elaborasi didominasi mengajar dengan berbicara. Serta ada reward bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas mereka masing-masing. Juga ada tips dan trik yang dijelaskan kepada para siswa berkaitan dengan pembelajaran mereka.
4. Pada tahapan penutup, narasumber memberi feedback (umpan balik) berupa kesimpulan pembelajaran serta kritik, saran dan penilaian dari guru kepada para siswa.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran SKI Di MTsS Taman Fajar Peureulak**

Faktor pendukung dari pembelajaran *Quantum Teaching* adalah bisa menumbuhkan antusiasme siswa, selalu berpusat pada siswa, belajar terasa menyenangkan, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri siswa. Hal ini didukung dalam hasil wawancara yaitu :

saya sering bercerita tentang pengalaman sehari-sehari sebelum pelajaran di mulai, muridpun antusias mendengar dan memahaminya atau sebelum pelajaran dimulai, anak-anak saya suruh menulis tentang perbuatan baik ataupun buruk yang telah dikerjakan hari ini

Ketika saya mulai mengajar didalam kelas, siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok. Jadi, Anak-anak bisa saling bertukar pikiran mengenai pengalaman mereka, setelah itu mereka berdiskusi tentang pengalaman mereka yang terkait dengan materi pembelajaran. Setelah itu anak-anak ditanya soal pelajaran yang telah mereka pelajari. Dan mereka mencoba menjawabnya dengan antusias. Pada saat belajar mereka juga sudah memiliki persiapan bahan ajar seperti buku cetak dan buku catatan.(hasil wawancara narasumber 1)<sup>107</sup>

Kalau saya mengajar seperti biasa dengan metode ceramah, saya juga menggunakan power point yang berhubungan dengan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, terbukti siswa pun antusias memaparkan materi dengan power point yang dimaksud, dengan begitu diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif bagi siswa.(hasil wawancara narasumber 2)<sup>108</sup>

Pada penjelasan narasumber pertama, mendapat antusias siswa dengan berperan sebagai fasilitator dan mediator yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yaitu :

Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam kelas.(hasil observasi narasumber 1)<sup>109</sup>

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2018

<sup>108</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

<sup>109</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

Sedangkan pada narasumber kedua, media nya adalah sebuah gadget yaitu power point. Hal ini didukung dalam hasil observasi yaitu :

Guru menggunakan media teknologi atau gadget dalam pembelajaran. (hasil observasi narasumber 2)<sup>110</sup>

Ya    Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran *Quantum Teaching* adalah belajar itu menyenangkan. Kita membawa para siswa ke dunia para guru begitu pula sebaliknya.

Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sulitnya memadukan materi pelajaran dengan dunia nyata. Juga adanya waktu yang terbatas menjadi hal yang menyulitkan bagi implementasi pembelajaran *Quantum Teaching*. Jadi persiapan dan implementasi pembelajaran *Quantum Teaching* harus benar-benar dipersiapkan secara matang. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yaitu :

Kesulitan saya dalam mengajar adalah antara materi pelajaran dengan dunia nyata terkadang sulit dipadukan, dan jumlah jam pelajaran yang terbatas sehingga kesulitan membawa siswa untuk langsung kelapangan. Terbatasnya waktu atau jam pelajaran di dalam kelas menjadi kendala dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *Quantum*, bayangkan dalam waktu satu minggu hanya ada waktu 2 jam untuk pelajaran *SKI*, selain itu juga adanya tuntutan target kurikulum yang

---

<sup>110</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

terlalu padat sehingga terkesan materi yang banyak terabaikan.(hasil wawancara narasumber 1)<sup>111</sup>

Juga adanya siswa yang memiliki kekurangan dalam kreatifitas dan iTidakvasi dalam pembelajaran. Sebab pembelajaran membutuhkan kreativitas and iTidakvasi yang membuat nya jadi menarik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dalam hasil wawancara yaitu :

Salah satu kendala dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *Quantum* yaitu terkadang beberapa siswa kebingungan ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan, maka pentingnya kreatifitas dan iTidakvasi sangat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.(hasil wawancara narasumber 1)<sup>112</sup>

Selanjutnya, kesulitan dan faktor penghambat pembelajaran *Quantum Teaching* adalah waktu yang tidak mencukupi serta sulit menghubungkan tema pembelajaran dan kurikulum juga silabus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yaitu :

Kesulitan yang saya hadapi saat mengajar adalah waktu mengajar yang terkadang tidak cukup juga tema yang saya ajar sulit dihubungkan sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ditentukan.(hasil wawancara narasumber 2)<sup>113</sup>

Hal ini juga didukung dalam hasil observasi yaitu :

Guru memadu padankan materi sesuai dengan kurikulum.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2018

<sup>112</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2018

<sup>113</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

Guru memadu padankan bakat siswa dengan kurikulum.(hasil observasi narasumber 1)<sup>114</sup>

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memadu padankan materi sesuai dengan kurikulum.

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Guru memadu padankan bakat siswa dengan kurikulum.(hasil observasi narasumber 2)<sup>115</sup>

Ya Tidak

|   |  |
|---|--|
| ✓ |  |
|---|--|

Jadi, faktor pendukung pada pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu :

1. Bisa menumbuhkan antusiasme siswa, selalu berpusat pada siswa, belajar terasa menyenangkan, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri siswa.
2. Penggunaan media dan lingkungan sangatlah penting. Bisa menjadikan guru nya sebagai mediator dan fasilitator ataupun dalam bentuk gadget seperti power point.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu:

1. Sulitnya memadu padankan materi pelajaran dengan dunia nyata. Juga adanya waktu yang terbatas menjadi hal yang menyulitkan bagi implementasi pembelajaran *Quantum Teaching*.

---

<sup>114</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

<sup>115</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Juli 2018

2. Adanya siswa yang memiliki kekurangan dalam kreatifitas dan iTidakvasi dalam pembelajaran. Membuat para siswa bingung dalam pengerjaan tugas yang diberikan.
3. Sulit menghubungkan tema pembelajaran dan kurikulum juga silabus.

#### **D. Analisis Penulis**

Setelah peneliti menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian. Penulis membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang penulis paparkan. Didalam hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran SKI yaitu : pertama, kita harus membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu yaitu RPP, dalam setiap pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki tujuannya, pada pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan strategi kata kunci dan pembentukan konsep dalam pembelajaran, adanya penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran pada pembelajaran bisa berbentuk gurunya yang sebagai mediator dan fasilitator, lingkungan sekitar, dan media gadget seperti power point. Juga mempersiapkan metode dan teknik yang tepat dalam pembelajaran *Quantum Teaching*. Ada yang berupa *Metode Diskusi, Active Learning, Neuro Linguistic Programming, Cooperative Learning*. Sedangkan metode yang digunakan narasumber kedua lebih kepada *diskusi antar guru dan murid dengan media power point*. Juga diperlukan materi yang bervariasi dan sesuai dengan kurikulum.

Peneliti juga menganalisis bahwa ada beberapa tahapan dalam implementasi pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu : pada tahapan warming up narasumber melakukan permulaan dalam bentuk salam, berdoa, pengulangan materi pada minggu yang lalu dan tanya jawab serta penjelasan tujuan pembelajaran.

Pada tahapan core teaching, narasumber menggunakan strategi atau teknik secara berkelompok serta materi yang bervariasi yang bertujuan agar bisa saling bertukar pikiran mengenai pengalaman mereka. Juga pembelajaran terlihat lebih menarik bagi siswa.

Pada tahapan elaborasi didominasi mengajar dengan berbicara. Serta ada reward bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas mereka masing-masing. Juga ada tips dan trik yang dijelaskan kepada para siswa berkaitan dengan pembelajaran mereka. Tidak hanya tips dan trik, guru juga dapat berbagi ilmu sosialisasi yang baik antar siswa.

Pada tahapan penutup, narasumber memberi feedback (umpan balik) berupa kesimpulan pembelajaran serta kritik, saran dan penilaian dari guru kepada para siswa.

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran *Quantum Teaching*. Faktor pendukung pada pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu : Bisa menumbuhkan antusiasme siswa, selalu berpusat pada siswa, belajar terasa menyenangkan, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri siswa. Dan Penggunaan media dan

lingkungan sangatlah penting. Bisa menjadikan guru nya sebagai mediator dan fasilitator ataupun dalam bentuk gadget seperti power point.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu : Sulitnya memadu padankan materi pelajaran dengan dunia nyata. Juga adanya waktu yang terbatas menjadi hal yang menyulitkan bagi implementasi pembelajaran *Quantum Teaching*. Jadi persiapan dan implementasi pembelajaran *Quantum Teaching* harus benar-benar dipersiapkan secara matang. Dan Adanya siswa yang memiliki kekurangan dalam kreatifitas dan iTidakvasi dalam pembelajaran. Membuat para siswa bingung dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Jadi harus disesuaikan dengan siswa juga. Juga Faktor penghambat pembelajaran *Quantum Teaching* adalah waktu yang tidak mencukupi serta sulit menghubungkan tema pembelajaran dan kurikulum juga silabus.

*Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang memengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alami siswa yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.<sup>116</sup>

Menurut Deporter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Tidakurie, model pembelajaran ini memiliki lima prinsip yaitu sebagai berikut :

---

<sup>116</sup>Erni Ismiatun, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Kelas Vii Di Smpn 2 Pandak Bantul*, (Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga, 2010), Hal.19

1. Segalanya berbicara : segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar.
2. Segalanya bertujuan : semuanya yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Pengalaman sebelum pemberian nama : proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
4. Akui setiap usaha : dalam setiap proses pembelajaran *Quantum Teaching* siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan diri.
5. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan : perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dibagi atas dua kategori yaitu konteks dan isi. Konteks meliputi :

1. Lingkungan
2. Suasana
3. Landasan
4. Rancangan

Dan pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching*, dikenal dengan singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari “tumbuhkan, alami, namai,

demonstrasikan, rayakan. Unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi pembelajaran *Quantum Teaching*.<sup>117</sup>

Pelaksanaan metode pembelajaran *Quantum Teaching* sistem TANDUR didukung dengan beberapa metode mengajar diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penemuan dan pemecahan masalah. Pada penelitian ini, narasumber pertama menggunakan *Metode Diskusi, Active Learning, Neuro Linguistic Programming, Cooperative Learning*. Narasumber yang lain menggunakan *metode diskusi (antar guru dan murid) dengan media power point*.<sup>118</sup>

Faktor pendukung pembelajaran *Quantum Teaching* adalah Bisa menumbuhkan antusiasme siswa, selalu berpusat pada siswa, belajar terasa menyenangkan, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri siswa. Hal ini juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Adanya minat belajar menambah nilai pada hasil belajar.

Sedangkan faktor penghambat *Quantum Teaching* adalah Sulitnya memadu padankan materi pelajaran dengan dunia nyata. Juga adanya waktu yang terbatas menjadi hal yang menyulitkan bagi implementasi pembelajaran *Quantum Teaching*. Dan Adanya siswa yang memiliki kekurangan dalam kreatifitas dan iTidakvasi dalam pembelajaran. Juga Faktor penghambat pembelajaran *Quantum Teaching* adalah waktu yang

---

<sup>117</sup>Isriani Hardini, Dan Dewi Puspitasari, *Strategi Belajar Terpadu*, (Pekalongan:Familia Pustaka Keluarga, 2017), Hal.136

<sup>118</sup>Happy Ikmal, *Pengembangan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Sistem Tandur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto*, (Mojokerto), Hal.3

tidak mencukupi serta sulit menghubungkan tema pembelajaran dan kurikulum juga silabus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari lapangan penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Sebelum melakukan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan merencanakan terlebih rancangan pembelajaran yaitu RPP. Dan didalam pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki tujuannya. Juga pada pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan strategi kata kunci dan pembentukan konsep dalam pembelajaran. Juga dibantu dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran pada pembelajaran bisa berbentuk gurunya yang sebagai mediator dan fasilitator, lingkungan sekitar, dan media gadget seperti power point.

Metode dan teknik yang tepat dalam pembelajaran *Quantum Teaching* berupa *Metode Diskusi, Active Learning, Neuro Linguistic Programming, Cooperative Learning*. Sedangkan metode yang digunakan narasumber kedua lebih kepada *diskusi antar guru dan murid dengan media power point*. Juga diperlukan materi yang bervariasi dan sesuai dengan kurikulum.

Dalam penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu : pada tahapan *warming up* narasumber melakukan permulaan dalam bentuk

salam, berdoa, pengulangan materi pada minggu yang lalu dan tanya jawab serta penjelasan tujuan pembelajaran.

Pada tahapan core teaching, narasumber menggunakan strategi atau teknik secara berkelompok serta materi yang bervariasi yang bertujuan agar bisa saling bertukar pikiran mengenai pengalaman mereka. Juga pembelajaran terlihat lebih menarik bagi siswa.

Pada tahapan elaborasi didominasi mengajar dengan berbicara. Serta ada reward bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas mereka masing-masing. Juga ada tips dan trik yang dijelaskan kepada para siswa berkaitan dengan pembelajaran mereka. Tidak hanya tips dan trik, guru juga dapat berbagi ilmu sosialisasi yang baik antar siswa.

Pada tahapan penutup, narasumber memberi feedback (umpan balik) berupa kesimpulan pembelajaran serta kritik, saran dan penilaian dari guru kepada para siswa.

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran *Quantum Teaching*. Faktor pendukung pada pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu : Bisa menumbuhkan antusiasme siswa, selalu berpusat pada siswa, belajar terasa menyenangkan, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri siswa. Dan Penggunaan media dan lingkungan sangatlah penting. Bisa menjadikan guru nya sebagai mediator dan fasilitator ataupun dalam bentuk gadget seperti power point.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu : Sulitnya memadukan materi pelajaran dengan dunia nyata. Juga adanya waktu yang terbatas menjadi hal yang menyulitkan bagi implementasi pembelajaran *Quantum Teaching*. Jadi persiapan dan implementasi pembelajaran *Quantum Teaching* harus benar-benar dipersiapkan secara matang. Dan Adanya siswa yang memiliki kekurangan dalam kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran. Membuat para siswa bingung dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Jadi harus disesuaikan dengan siswa juga. Juga Faktor penghambat pembelajaran *Quantum Teaching* adalah waktu yang tidak mencukupi serta sulit menghubungkan tema pembelajaran dan kurikulum juga silabus.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka perlu kiranya memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada para guru sebagai pengampu mata pelajaran perlu kiranya meningkatkan keterampilan dalam menyusun, mengelola, dan merencanakan pembelajaran yang berlangsung di kelas.
2. Kepada para siswa perlu kiranya untuk meningkatkan motivasi belajar yang lebih tinggi lagi.